

PLANNING AND PREPARING A LESSON AND A SEQUENCE OF LESSON

Disusun oleh:

Nury Supriyanti dan Dwiyani Pratiwi

A. Pengantar

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan merancang pembelajaran yang akan dilalui guru akan memiliki gambaran hal-hal apa saja yang akan dilakukan, disampaikan, dan bagaimana melakukannya. Oleh karena itu guru yang *profesional* harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan rencana pembelajaran. Berikut adalah uraian tentang *lesson planning* atau proses penyusunan sebuah *lesson plan* atau RPP, termasuk aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menyusun RPP. Pelajari pokok pikiran dan penjelasannya. Kemudian cobalah mengerjakan latihan yang diajukan setelah uraian.

B. Kompetensi yang diharapkan

Guru memahami langkah-langkah rancangan pembelajaran dan berbagai faktor pendukung yang diperlukan untuk mendukung penyusunan persiapan mengajar.

C. Indikator

1. Guru bisa menjelaskan signifikansi *lesson planning* dalam proses pembelajaran
2. Guru bisa menjelaskan berbagai jenis silabus yang mendasari penyusunan sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
3. Guru bisa menjelaskan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
4. Guru bisa menjelaskan berbagai model penyajian materi bahasa Inggris.
5. Guru bisa menjabarkan Standar Isi ke dalam tujuan, indikator, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan evaluasi.

Materi

Uraian

- **Definisi *Lesson Planning*** Sebagai guru bahasa Inggris kita harus profesional. Artinya dalam mengajar, kita tidak mendasarkan pada insting atau perasaan, tetapi pada pengetahuan dan prinsip yang tepat dalam mengajar. Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru adalah bagaimana membuat *lesson plan* atau *lesson planning* dengan baik. Dengan kata lain kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu bukti keprofesionalan seorang guru.

RPP adalah seperangkat rencana pembelajaran yang memberi arahan bagi

guru materi apa saja yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya (Spratt, et al., 2005). Secara umum sebuah rancangan pembelajaran harus mencakup tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran-apa yang guru dan siswa akan lakukan selama pembelajaran berlangsung, serta penilaian.

- **Mengapa guru harus membuat Lesson Plan atau RPP**

RPP penting dibuat oleh guru sebagai kerangka pembelajaran atau gambaran kompetensi apa yang harus dimiliki oleh siswanya, materi apa saja yang akan diajarkan, kapan, dan bagaimana mengajarkannya. Selain itu, RPP juga dapat membantu guru dikelas mengingatkan aktifitas selanjutnya yang akan dilakukan, dan siswa akan merasa lebih percaya diri karena mereka tahu guru sebelum mengajar melakukan persiapan sehingga mereka akan lebih memberikan respon positif kepada guru.

Beberapa konsep dasar yang harus diperhatikan dalam mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

- a. guru harus yakin bahwa RPP tersebut dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran,
- b. kegiatan pembelajaran yang dirancang harus bervariasi, dan
- c. guru harus siap bahkan ketika harus mengubah rencana dalam RPP selama proses pembelajaran berlangsung.

- **Beberapa jenis silabus yang mendasari pengembangan RPP**

Dalam menyusun sebuah RPP, guru harus mendasarkan pada silabus. Silabus adalah gambaran isi materi yang diajarkan dalam sebuah proses pembelajaran, biasanya dalam satu semester atau satu tahun ajaran, dan memuat serangkaian petunjuk bagaimana mengajarkannya. Dalam perkembangan pembelajaran bahasa Inggris, dikenal beberapa jenis silabus, antarlain *Structural Syllabus*, *Notional-Functional Syllabus*, *Situational Syllabus*, dan *Text-Based Syllabus*.

Dalam *Structural Syllabus* materi dipilih dan disusun berdasarkan tingkat kompleksitas tata bahasa, misalnya 'the -ing form', 'there', dan 'present simple tense'. Sementara itu, pembelajaran berdasarkan *Situational Syllabus* jika materi yang diajarkan disusun berdasarkan tema atau situasi tertentu misalnya 'At the Post Office', 'Buying a Ticket', dan 'The Job Interview'. Dalam *Notional-Functional Syllabus*, unit-unit pembelajaran disusun berdasarkan fungsi-fungsi bahasa, seperti 'greeting', 'describing', dan 'persuading', dan *notions* atau konsep-konsep tertentu misalnya 'Time', 'Education', dan 'Places'(Yalden, 1983). Bila suatu pembelajaran diatur berdasarkan teks-teks tertentu yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sosial dimana siswa akan berkomunikasi, maka model pembelajaran tersebut berdasar pada *Text-Based Syllabus* (Feez, 1998).

- **Silabus yang dikembangkan berdasarkan KTSP**

Sementara itu, dalam menentukan jenis silabus yang dipakai, guru juga harus berpayung pada kurikulum yang berlaku saat itu. Misalnya, di Indonesia, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah yang diberlakukan, sehingga dalam mendesain silabus dan RPP, guru tidak bisa lepas dari kurikulum tersebut. Jika melihat kembali silabus-silabus yang dikembangkan berdasarkan kurikulum ini, dimana pembelajaran disajikan dengan mengacu pada pencapaian penguasaan berbagai jenis teks (sesuai dengan tingkat literasi pada masing-masing jenjang pendidikan), maka model silabus yang dikembangkan adalah *Text-Based Syllabus*. Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan.

Menurut Wells (1987 dalam Kurikulum 2004), terdapat empat tingkat literasi: *performative, functional, informational, dan epistemic*. Menurut KTSP, lulusan SMA/MA diharapkan mencapai tingkat literasi *informational*, artinya mereka diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk mengakses pengetahuan dan dipersiapkan untuk ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, jenis-jenis teks yang disarankan adalah jenis teks yang mendukung tercapainya tingkat literasi tersebut.

- **Komponen RPP**

Secara umum sebuah RPP memiliki komponen yang sama. Bentuk atau format penyusunan sangat tergantung pada institusi atau lembaga dimana guru bekerja atau sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Secara umum sebuah RPP memuat: (1) identitas siswa (misalnya: umur, tingkat penguasaan Bahasa Inggris, dan jenis kelamin), (2) tujuan pembelajaran, (3) materi yang akan diajarkan atau dipelajari, (4) bagaimana materi akan diajarkan atau dipelajari (misalnya: langkah-langkah kegiatan/prosedur pembelajaran, bentuk kegiatan, bentuk interaksi antara guru dan siswa, dan antar siswa, media/teaching aids), dan (5) evaluasi.

Sementara itu menurut PP No. 9 Tahun 2005 Pasal 20, rencana pelaksanaan pembelajaran memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. RPP menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling sedikit mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau lebih.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam merancang RPP sesuai dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan):

- a. Secara seksama mempelajari Standar Isi untuk masing-masing jenjang,
- b. Mengutip Standar Kompetensi (SK) dan memahami isinya,
- c. Mengutip Kompetensi Dasar (KD) dan memahami isinya,
- d. Memformulasikan indikator pencapaian,
- e. Memformulasikan tujuan pembelajaran,
Tujuan Pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang dapat di ukur (operasional) yang ditargetkan untuk dicapai dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Apabila rumusan kompetensi dasar sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat terdiri atas sebuah tujuan atau beberapa tujuan.
- f. Menentukan metode pembelajaran yang tepat (misalnya TPR, PPP, Task-Based Approach, dan sebagainya), dan media pembelajaran,
- g. Menuliskan materi pembelajaran yang sesuai dengan SK KD,
- h. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran (prosedur pembelajaran) yang akan dilakukan sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan siswa, dan
- i. Merencanakan evaluasi (penilaian).

- **Mengapa kita harus mempelajari cara menyajikan materi bahasa Inggris kepada siswa?** Karena pembelajaran bahasa Inggris pada siswa akan terjadi kalau mereka memperoleh masukan bahasa yang melimpah, bervariasi, menarik, otentik (bisa ditemui dalam kehidupan nyata, tidak dibuat buat) tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, guru harus tahu cara yang benar untuk memberi limpahan bahasa Inggris kepada siswa yang mendorong terjadinya pembelajaran bahasa Inggris kepada siswa.

Cara menyajikan bahasa Inggris kepada siswa sangat tergantung pada pendekatan

- **Berbagai model penyajian materi bahasa Inggris** yang kita anut. Berikut akan kita bandingkan 2 cara menyajikan bahasa Inggris kepada siswa, yaitu **Presentation, Practice, and Production (PPP)** dan **Task-Based Learning (TBL)** (Spratt, et al, 2005).

Presentation, Practice, Production	Task- Based Learning
<p>Tujuan</p> <p>Siswa mempelajari perbedaan antara <i>countable</i> and <i>uncountable nouns</i> dan kapan menggunakan <i>a</i> atau <i>some</i> pada kalimat.</p>	<p>Tujuan</p> <p>Siswa memilih makanan dan minuman untuk pesta ulang tahun.</p>
<p>Prosedur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. tanyakan pada siswa dalam bahasa Inggris makanan dan minuman apa yang mereka suka di pesta ulang tahun. 2. Tempelkan di papan gambar dari majalah berbagai makanan pesta (Harus merupakan perpaduan <i>countable</i> and <i>uncountable noun</i> misalnya, es krim, sandwich, cola, buah-buahan). 3. Tanyakan dalam bahasa Inggris nama-nama makanan tersebut dan tuliskan nama-nama makanan tadi dibawah masing-masing gambar. Dan mintalah siswa membaca keras. 4. Katakan pada siswa <i>"I'm having a birthday this weekend. I'd like a box of sweets and a cake for my party. And I'd like some ice cream, some cola and some fruit. I'd like some sandwiches, some bananas and some chicken legs.</i> 	<p>Prosedur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. lakukan diskusi dengan siswa tentang ulang tahun mereka, hadiah apa yang ingin mereka dapat, tentang pesta yang mereka hadiri dan apa yang dihidangkan dipesta tersebut. 2. bagilah siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan beri mereka lembar kerja yang ada gambar, nama dan harga macam-macam makanan dan minuman pesta. 3. Katakan pada siswa untuk melakukan tugas ini: memilih makanan dan minuman yang mereka suka untuk sebuah pesta ulang tahun yang dihadiri 10 orang dengan biaya misalnya 10 dolar. 4. Siswa mengerjakan tugas sementara guru berkeliling dan menjawab pertanyaan yang mungkin diajukan siswa. Siswa biasanya merasa lebih nyaman bertanya ketika guru berada dekat secara fisik dengan mereka dan memberi perhatian secara individu.

<p>5. Katakan pada siswa " <i>I'd like a box of sweets. I'd like a cake,</i>" " <i>I'd like some ice cream</i>" etc. dan minta siswa untuk mengulang-ulang kalimat tersebut bersama-sama.</p> <p>6. Tunjukkan pada siswa bahwa kita bisa menghitung sebagian kata benda tetapi tidak bisa menghitung sebagian kata benda yang lain. Itulah sebabnya disebut <i>countable</i> dan <i>uncountable nouns</i>. Untuk <i>countable nouns</i> tunggal (singular) digunakan a sedangkan <i>some</i> digunakan untuk <i>uncountable nouns</i> dan <i>countable nouns</i> jamak.</p> <p>7. Tanyakan beberapa pertanyaan yang konseptual misalnya mana diantara makanan yang ada adalah <i>countable</i> atau <i>uncountable</i> (jamak atau tunggal).</p> <p>8. Siswa mengerjakan latihan isian yaitu memilih <i>a</i> atau <i>some</i>.</p> <p>9. Siswa bekerja berpasangan dengan lembar kerja yang berisi berbagai makanan. Seorang memberitahu yang lainnya tentang makanan apa yang paling disukai di pesta misalnya " <i>I'd like some/a</i>" <i>while the other student takes</i></p>	<p>5. Masing-masing kelompok menceritakan hasil keputusan yang telah dibuat kepada kelompok lain.</p> <p>6. Siswa bertanya tentang potongan bahasa yang mereka perlukan untuk melaksanakan tugas tersebut. Guru menyampaikan bahasa dalam bentuk struktur dan kosakata yang menurut guru tidak diketahui siswa pada saat mereka sedang mengerjakan tugas, misalnya cara mengucapkan nama nama makanan, atau tentang golongan kata benda <i>countable</i> atau <i>uncountable</i>.</p> <p>7. Siswa mengerjakan latihan tertulis tentang bahasa yang baru saja diperkenalkan.</p>
--	---

<i>notes.</i> " Kemudian kedua siswa ini berganti peran.	
--	--

Tahap pengenalan pelajaran membantu siswa masuk ke pelajaran dan berfokus pada isi pelajaran. Kegiatan pengenalan pelajaran ada dua macam : **warmers** dan **lead-ins**. *Warmers* sering digunakan meningkatkan tingkat energi siswa untuk membuat mereka merasa nyaman. Para siswa ini tidak selalu merasa terhubung dengan topik pelajaran, sebagai contoh untuk pengenalan pelajaran adalah kuis atau permainan atau kerja berpasangan. *Leads- in* berfokus pada topik atau bahasa baru sebagai pelajaran. *Leads- in* ini bisa juga memfokuskan atau memotivasi siswa dan menghubungkan topik dan kehidupan siswa, dan disebut *personalization*. Sebagai contoh, jika di dalam suatu pelajaran siswa akan membaca bacaan tentang internet, daripada langsung memberikan teks bacaan itu segera, lebih baik kita melakukan satu atau dua kegiatan *leads- in* seperti mendiskusikan dengan siswa apakah mereka sering menggunakan internet, untuk apa mereka menggunakan internet, website apa yang paling mereka sukai. Atau jika di pelajaran lain siswa akan menyimak percakapan tentang program TV yang paling mereka sukai, kegiatan *leads-in* nya bisa berupa membuat daftar program televisi yang mereka paling sukai dan mendiskusikannya dengan teman. Kegiatan kegiatan ini bisa diarahkan ke pembelajaran kosa kata yang relevan dengan bacaan tersebut dan dilanjutkan dengan latihan pemahaman.

Apabila dilihat kembali pelajaran PPP dan TBL disajikan akan terlihat bahwa kedua persiapan mengajar tersebut sama-sama berisi kegiatan pengenalan bahasa. Langkah pertama di persiapan PPP merupakan suatu *lead-in* ke topik sedangkan langkah kedua dan ketiga merupakan *lead-in* untuk bahasa Inggris yang diperlukan untuk tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran yang berbasis kegiatan langkah pertama dan kedua merupakan *leads- in*.

Kedua jenis persiapan mengajar yang disajikan menunjukkan dua jenis pendekatan yang setipe tetapi juga memiliki perbedaan. Contoh persiapan mengajar PPP dan TBL memiliki perbedaan-perbedaan.

Di PPP:

1. pelajarannya memiliki tujuan kemampuan bahasa
2. pertama-tama guru memberikan konteks pada bahasa yang akan diajarkan yaitu meletakkan unsur bahasa yang akan diajarkan tadi ke suatu situasi yang menunjukkan arti dari bahasa tersebut

3. guru kemudian harus benar-benar yakin bahwa siswa sebelumnya sudah mempelajari bahasa yang diperlakukan untuk berlatih bahasa yang dipelajari dengan *eliciting* bahasa tersebut, yaitu meminta siswa menggunakan bahasa tersebut secara lisan
4. guru selanjutnya menyajikan bahasa tersebut dan siswa menyimak penyajian tersebut
5. para siswa selanjutnya mengucapkan kalimat-kalimat dalam bahasa yang barusaja disajikan dalam suatu kegiatan latihan yang terkontrol atau terbatas dengan kata lain kegiatan latihan ini hanya mempraktekkan bahasa yang sedang diajarkan tanpa membuat kesalahan.
6. guru mengajarkan pada siswa penggunaan kaidah bahasa yang sedang diajarkan
7. guru menanyakan pada siswa konsep bahasa yang sedang diajarkan yaitu pertanyaan yang mengecek pemahaman mereka akan bahasa yang sedang diajarkan serta penggunaannya
8. selanjutnya siswa bisa melanjutkan mengerjakan kegiatan latihan terkontrol lainnya
9. para siswa mengerjakan latihan yang lebih bebas (yaitu ketika mereka menggunakan gagasan mereka sendiri) untuk menggunakan bahasa yang baru saja diajarkan pada mereka.

Di dalam pelajaran ber PPP guru:

1. menyajikan bahasa yang diajarkan didalam konteks
2. mengatur agar siswa untuk melakukan kegiatan latihan yang terkontrol
3. meminta siswa menggunakan bahasa yang baru diajarkan di dalam kegiatan latihan yang agak lebih bebas dengan cara yang lebih komunikatif

Di dalam pembelajaran ber TBL:

1. tujuan pembelajaran ini ialah bahwa siswa menyelesaikan suatu tugas (task) yaitu suatu kegiatan dimana siswa berusaha untuk mencapai sesuatu yang nyata dan harus berkomunikasi untuk melakukannya)
2. guru mulai melakukan diskusi pada topik pelajaran
3. guru kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan
4. kemudian guru dan siswa membicarakan bahasa yang baru diajarkan atau bahasa yang sulit yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
5. akhirnya siswa melakukan latihan tentang bahasa yang baru diajarkan.

Dalam pelajaran yang menggunakan pendekatan Task-Based Learning:

1. guru memberikan siswa tugas untuk diselesaikan
2. guru menyajikan bahasa yang baru diajarkan setelah siswa menggunakan bahasa tersebut dan hanya menyajikan bahasa yang telah dikenali siswa pada saat diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

Pendekatan PPP dalam menyajikan bahasa yang baru diajarkan memberi siswa kesempatan untuk berlatih bahasa dengan lingkungan belajar yang aman dari kesalahan. Dengan demikian penyajian ini merupakan cara membangun rasa percaya diri yang baik. Tetapi hal ini bisa membuat siswa mempelajari bahasa yang mungkin tidak menarik bagi mereka atau mereka tidak siap untuk mempelajari bahasa tersebut dan memberi para siswa kesempatan untuk benar-benar menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

Dilain pihak pendekatan TBL memperbolehkan siswa untuk menemukan bahasa yang sedang dipelajari ini kapan saja mereka menginginkannya dan mencoba-coba menggunakan bahasa secara kreatif untuk berkomunikasi secara nyata. Dengan cara begini, pendekatan ini bisa memposisikan si pembelajar bahasa kedua di dalam suatu situasi yang sama dengan keadaan dimana anak-anak belajar bahasa pertama mereka. Sebagian pembelajar bisa menganggap pendekatan menyenangkan dan menantang. Sebagian pembelajar lain mungkin lebih memerlukan lebih banyak bimbingan untuk membantu mereka.

Cara untuk menyajikan bahasa yang baru diajarkan ini bukanlah hanya PPP dan pendekatan *task-based* saja. Bisa juga memperkenalkan bahasa yang sedang kita ajarkan itu setelah para siswa mendapatinya dalam suatu teks menyimak atau teks bacaan agar mereka bisa memahami teks tersebut. Cara lain ialah menyelenggarakan diskusi tentang suatu topik dan sekaligus memperkenalkan bahasa yang diajarkan dalam suatu konteks yang sesuai dengan pembicaraan dalam diskusi. Cara yang lain lagi ialah memberi tugas pada siswa untuk menyelesaikan suatu tugas dimana untuk menyelesaikan tugas tersebut siswa memerlukan bahasa yang akan diajarkan. Kemudian setelah penyajian tersebut siswa diberi tugas lain untuk berlatih bahasa yang sedang diajarkan tersebut. Ini disebut Test-Teach-Test.

Untuk menyajikan kepada siswa bahasa yang akan kita ajarkan ada beberapa pilihan yang harus kita pertimbangkan

1. Kapan kita menyajikannya? Sebelum (seperti pada pendekatan PPP) atau

setelah (seperti pada pendekatan TBL) siswa mencoba untuk menggunakan bahasa yang sedang diajarkan tersebut.

2. Bagaimana bahasa yang akan kita ajarkan itu disajikan? (dalam bentuk kaidah-kaidah bahasa atau struktur, kosa kata baru, eksponen fungsi-fungsi bahasa baru, topik baru)
3. Berapa dan apa saja dari kaidah bahasa, atau kosa kata, atau eksponen fungsi bahasa atau frase baru, atau topik baru) yang kita sajikan? Dalam pendekatan PPP, guru yang melakukan pilihan, sedangkan dalam pendekatan Task-based guru dan atau siswa yang melakukan pilihan-pilihan.
4. Konteks apa yang kita pakai untuk memperkenalkan bahasa tersebut? Di dalam PPP dan TBL bahasa yang kita ajarkan disajikan dalam konteks yang bermakna yaitu konteks yang menunjukkan arti bahasa yang diajarkan dan dipersonalisasi
5. Alat bantu mengajar apa saja yang harus digunakan untuk membantu menciptakan konteks : misalnya gambar, video, kaset atau lembar kerja?
6. Bagaimana menunjukkan arti atau penggunaan bahasa yang sedang diajarkan? Apakah melalui penjelasan (diterangkan), penerjemahan, atau menyajikannya melalui berbagai situasi?
7. Aspek bahasa apa saja yang disajikan ? salah satu atau beberapa aspek berikut: arti/penggunaan, *pronunciation*, *grammar*, dan *spelling*.

Kegiatan pengenalan bahasa yang akan diajarkan menuntut guru untuk bisa memilih **warmers** dan **leads-in** yang menarik dan relevan. *Warmers* membuat siswa merasa nyaman dan siap untuk belajar sedangkan *leads-in* memperkenalkan topik pelajaran kepada siswa dan unsur-unsur bahasa yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas utama dalam pembelajaran. Kita tidak selalu memerlukan *warmers* karena bisa saja siswa sudah siap untuk belajar ketika pelajaran dimulai.

Cara menyajikan bahasa sangat tergantung pada karakteristik para siswa: pada tingkat, minat, umur, unsur bahasa apa yang sudah dikuasai, kelemahan dan kekuatan mereka dalam bahasa Inggris dan gaya belajar mereka. Cara penyajian ini juga bergantung pada sumber-sumber belajar yang ada di sekolah masing-masing dan juga penyajian yang digunakan didalam buku ajar yang sedang dipakai disekolah.

Text-Based Learning

Cara penyajian materi bahasa Inggris kepada siswa juga bisa dengan model Text-Based Learning. Cara penyajian bahasa dengan menggunakan model ini terdiri dari 5 langkah pembelajaran dalam setiap siklus, yaitu *Building the context*, *Modelling and deconstructing the text*, *Joint construction of the text*, *Independent construction of the text*, dan *Lingking related texts* (Feez, 1998).

a) Building the Context

Dalam langkah ini siswa:

- 1) diperkenalkan pada konteks sosial teks yang dipelajari
- 2) diperkenalkan karakteristik konteks budaya dimana teks tertentu digunakan dan fungsi sosial yang akan dicapai dengan mempelajari jenis teks tersebut
- 3) mengenali register dari teks yang dipelajari yang mencakup misalnya topik, peran dan hubungan antar pengguna teks, dan cara berkomunikasi (misalnya dengan telepon atau langsung bertatap muka).

Aktivitas yang dapat membangun pemahaman konteks materi yang dipelajari mencakup:

- 1) menyajikan konteks lewat gambar, realia, materi audio-visual, dsb.
- 2) memahami fungsi sosial teks dengan diskusi atau survey,
- 3) kegiatan memahami budaya si penutur asli
- 4) membandingkan teks model dengan teks-teks lain yang setipe.

b) Modelling and Deconstructing the Text

Dalam tahap ini siswa:

- 1) mengenali ciri-ciri kebahasaan dan struktur kalimat yang digunakan di dalam teks model
- 2) membandingkan teks model dengan jenis teks lainnya.

c) Joint Construction of the Text

Dalam tahap ini:

- 1) siswa mulai berkontribusi dalam pemahaman dan penciptaan teks

2) guru secara bertahap mulai mengurangi keterlibatannya dalam kegiatan pemahaman dan penciptaan teks.

Kegiatan yang bisa dilakukan, misalnya *jigsaw and information gap activities*, *small group construction of texts*, dan *self-assessment and peer assessment activities*.

d) Independent Construction of the Text

Dalam tahap ini:

- 1) secara mandiri memahami atau menciptakan teks
- 2) performan siswa digunakan untuk pengukuran keberhasilan.

Tahap ini bisa mencakup kegiatan:

(a) *listening tasks*, misalnya kegiatan pemahaman seperti mengurutkan gambar, memberi nomor, menentukan informasi tertentu lewat mencentang dalam lembar kerja siswa, menjawab pertanyaan, dsb.

(b) *speaking tasks*, misalnya *spoken presentation to class*, *community organisation*, dsb.

(c) *listening and speaking tasks*, misalnya *role plays*, *stimulated or authentic dialogues*, dsb.

(d) *reading tasks*, misalnya kegiatan pemahaman seperti mengurutkan gambar, memberi nomor, menggarisbawahi informasi tertentu dalam teks, menjodohkan, menjawab pertanyaan, dsb.

(e) *writing tasks*, misalnya membuat kerangka teks dan mengembangkannya dalam satu teks utuh.

e) Linking to Related Texts

Dalam tahap ini siswa mengidentifikasi bagaimana materi yang sudah mereka pelajari pada tahap-tahap sebelumnya terkait dengan:

- 1) teks-teks lain dengan konteks yang sama atau berbeda
- 2) siklus-siklus sebelum atau sesudahnya

Kegiatan dalam tahap ini bisa mencakup:

(a) mencari teks-teks yang lain dalam satu bidang atau topik

(b) membandingkan penggunaan jenis teks tertentu dalam bidang yang berbeda

(c) membandingkan antara model teks lisan dan tertulis dengan jenis teks yang sama.

Dalam mendesain prosedur atau langkah-langkah pembelajaran perlu diperhatikan: (a) alokasi waktu untuk setiap langkah kegiatan, (b) tujuan setiap langkah kegiatan, dan (c) bentuk interaksi yang tepat yang dilakukan dalam setiap kegiatan.

Lihat contoh bagian dari sebuah rencana pembelajaran berikut.

Timing	Procedure	Subsidiary aims	Aids & materials	Interaction pattern
5 minutes	Ask students who they ask for advice if they have a problem.	Warmer/lead-in: to get students talking and introduce the topic	-	Pairwork
10 minutes	Discuss typical problems for young people; elicit language to ask for and give advice.	To create context. To revise modal auxiliary verbs. To elicit/introduce vocabulary.	Magazines pictures Whiteboard	Teacher → whole class

5 minutes	Show headlines for students to guess the content of letters to the advice page in a teen magazine.	To get students ready for reading. To predict content. To use students' own knowledge.	OHP	Teacher → whole class
15 minutes	Students read different mini-texts, then summarize the content of the letters.	To check predictions intensive reading. To introduce the structure 'If I were you, I'd...'	Photocopies of six problem page letters.	1 st group work ↓ 2 nd group work (new groups).

- Contoh penjabaran langkah-langkah pengembangan RPP berdasarkan KTSP

Kelas : X

Semester : 1

Standar Kompetensi (Standard of Competence)

5. Memahami makna teks tulis fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk *recount*, *narrative* dan *procedure* dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan

Kompetensi Dasar (Basic Competence)

5.1 Merespon makna dalam teks tulis fungsional pendek (misalnya pengumuman, iklan, undangan dll.) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan.

(Tujuan menggambarkan tindakan komunikasi yang jelas dan alami)

Merespon secara akurat, lancar dan berterima teks tulis fungsional pendek sederhana (misalnya pengumuman, iklan, undangan dll.) resmi dan tak resmi dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

Indikator (Indicators)	Materi Pelajaran (Teaching Materials)	Langkah Kegiatan (Procedure)	Evaluation
Mengenali unsur- unsur yang harus ada dalam iklan lowongan pekerjaan	Unsur-unsur yang ada dalam iklan (judul, jenis pekerjaan, syarat-syarat dan cara lamaran, tanggal dan alamat, pengirim iklan	Guru menunjukkan 3 iklan lowongan pekerjaan	Matching format iklan dan isinya
Menyebutkan isi iklan	Vocabulary	Membahas kosa kata misalnya dengan elicitation technique	Menjawab pertanyaan tentang isi iklan yang sedang dibicarakan
Mengenali struktur kalimat dominan	Struktur kalimat yang biasa ada dalam iklan	Membahas struktur pola kalimat yang biasa dijumpai dalam iklan	Melengkapi kalimat Menggaris bawahi kata kerja dsb
Mengenali fungsi sosial (kegunaan iklan dalam kehidupan sehari-hari)	Berbagai teks dan fungsi sosialnya	Guru menunjukkan beberapa teks iklan	Matching iklan dan fungsi sosialnya

Kelas : XI/SMK

Semester : 1

Standar Kompetensi (Standard of Competence)

2. Berkomunikasi dengan Bahasa Inggris setara *Level Elementary*.

Kompetensi Dasar (Basic Competence)

2.2.Mencatat pesan-pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun melalui alat.

Tujuan (menggambarkan tindakan komunikasi yang jelas dan alami)

Siswa dapat memahami berbagai pesan yang disampaikan dalam percakapan telepon.

Indikator (Indicators)	Materi Pelajaran (Teaching Materials)	Langkah Kegiatan (Procedure)	Evaluation
Mengenali unsur-unsur yang ada dalam percakapan telepon	Unsur-unsur yang ada dalam percakapan telepon (Nama penelepon, nama orang/institusi yang ditelepon, alasan menelpon, nomor telepon, pesan, dsb)	Guru memperdengarkan rekaman 3 percakapan telepon.	Siswa melengkapi tabel yang menanyakan informasi tentang nama penelepon, orang yang ditelepon, alasan menelepon.
Menuliskan nama dengan ejaan yang benar	Spelling	Siswa mendengarkan beberapa nama dan permintaan untuk mengejanya.	Siswa menuliskan nama-nama yang disebutkan dalam rekaman dengan ejaan yang benar.

Latihan

1. Jelaskan mengapa guru harus membuat RPP sebelum mengajar.

2. Sebutkan 3 jenis silabus yang pernah populer di Indonesia. Jelaskan!
3. Sebutkan langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun sebuah RPP berdasarkan KTSP (Standar Isi).
4. Dari kegiatan-kegiatan berikut, kegiatan mana yang merupakan *presentation activities* (dalam PPP)?
 - a. guru mengucapkan dua eksponen fungsi bahasa baru dan meminta siswa untuk menirukannya
 - b. siswa membaca artikel di surat kabar dan menyelesaikan suatu tugas *comprehension* atau pemahaman
 - c. siswa menanyakan pada guru bagaimana mengatakan sesuatu dalam bahasa Inggris dan guru memberitahunya
 - d. guru menunjukkan kepada para siswa bahwa banyak diantara para siswa tersebut yang pada waktu mengerjakan tugas salah dalam mengucapkan kata *station*. Selanjutnya guru meminta para siswa untuk menirukannya.
 - e. para siswa melakukan diskusi
 - f. para siswa menerjemahkan suatu puisi dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia
 - g. guru menggunakan ceritera bergambar untuk menciptakan suatu konteks untuk memperkenalkan penggunaan kata ganti *he* dan *she*.
5. Jodohkan antara bagian dari tahap-tahap penyajian bahasa yang akan diajarkan dengan nama-nama masing-masing tahap. Ada satu nama yang tidak perlu dipergunakan.

No	Parts of presentation stage	Names
1	Went, came, chose, swam, ate, thought, ran	Concept questions
2	The teachers tells the learners about a wonderful holiday she went last summer	Aids in presentation
3	Photos of last summer holiday	Context for presentation
4	The teacher asks " when am I talking about the past, the present or the future?"	Freer practice activity
5	The teacher drills pronunciation of new words	Language selected for presentation
6	The teacher says: "We use the past tense to talk about actions in the past that have completely finished"	Controlled practice activity
		Explanation of use

6. Di bawah ini Anda diberikan masing-masing satu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa SMA Kelas XI semester 2 dan SMK Kelas XI semester 3. Pilih salah satu. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut jabarkan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dengan cara melengkapi tabel-tabel berikut.

Kelas : XI/SMA

Semester : 2

Standar Kompetensi (Standard of Competence)

12. Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk narrative, descriptive dan news item dalam konteks kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar (Basic Competence)

12.1 Mengungkapkan makna dalam bentuk teks tulis fungsional pendek (misalnya pengumuman, iklan, undangan dll.) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima yang menggunakan ragam bahasa tulis dalam konteks kehidupan sehari-hari

Tujuan (menggambarkan tindakan komunikasi yang jelas dan alami)

Indikator (Indicator)	Materi Pelajaran (Teaching Materials)	Langkah Kegiatan (Procedure)	Evaluation

Kelas : XI/SMK

Semester : 3

Standar Kompetensi (Standard of Competence)

2. Berkomunikasi dengan Bahasa Inggris setara *Level Elementary*.

Kompetensi Dasar (Basic Competence)

2.6.Memahami instruksi-instruksi sederhana

Tujuan (menggambarkan tindakan komunikasi yang jelas dan alami)

Indicators (Indicator)	Materi Pelajaran (Teaching Materials)	Langkah Kegiatan (Procedure)	Evaluation

Daftar Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2006*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Feez, S. 1998. *Text-Based Syllabus Design*. Sydney: AMES.

Harmer, J. 1998. *How to Teach English*. Essex: Longman.

Spratt, M., et al. 2005. *The TKT Course*. Cambridge: Cambridge University Press.

Yalden, J. 1983. *The Communicative Syllabus: Evolution, Design, and Implementation*. New York: Pergamon Press.